

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia adalah istilah medis yang digunakan untuk menyatakan peradangan yang terjadi pada dinding bronkiolus dan jaringan paru di sekitarnya, bronkopneumonia dapat disebut sebagai pneumonia lobularis karena peradangan yang terjadi pada parenkim paru bersifat terlokalisir pada bronkiolus beserta alveolus di sekitarnya (Silviani & Wirakhmi, 2023). Bronkopneumonia adalah radang paru-paru yang mengenai satu atau beberapa lobus paru-paru yang ditandai dengan adanya bercak-bercak infiltrat yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan benda asing. Insiden penyakit ini pada negara berkembang hampir 30% pada anak-anak dibawah umur 5 tahun dengan resiko kematian yang tinggi (Sukma, 2020).

Pneumonia menewaskan 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun tetapi 22% dari seluruh kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun (WHO, 2022). Berdasarkan data UNICEF melalui laporan *Fighting For Breath* (2019), lebih dari 800.000 balita setiap tahun di dunia menderita pneumonia, dan sekitar 2.000 balita setiap harinya meninggal akibat pneumonia. Angka kematian balita akibat pneumonia Indonesia pada 2018 adalah sebesar 4/1.000 kelahiran hidup (KEMENPPPA, 2020)

Penyebab terjadinya bronkopneumonia yaitu bakteri *Stafilokus aureus* dan bakteri *haemofilus influenza* masuk kedalam jaringan paru-paru melalui saluran pernapasan dari atas untuk mencapai bronkiolus kemudian ke alveolus dan sekitarnya yang menyebabkan reaksi peradangan hebat disertai peningkatan cairan edema (kaya protein) dalam alveoli dan jaringan interstitial (Sukma, 2020). proses peradangan dari penyakit bronkopneumonia mengakibatkan produksi sekret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul masalah dan salah satu masalah tersebut adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas, ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan keadaan dimana individu tidak mampu mengeluarkan sekret dari saluran nafas untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas (Sukma, 2020).

Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan masalah yang sering ditemukan pada anak dengan bronkopneumonia. Anak yang mengalami bronkopneumonia akan mengalami sesak napas yang disebabkan adanya sekret yang tertumpuk pada rongga pernapasan sehingga mengganggu keluar masuknya aliran udara menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat sehingga sputum banyak tertimbun (Salmawati & Nursasmita, 2023).

Dampak yang dapat terjadi apabila bersihan jalan nafas tidak efektif, tidak segera ditangani yakni dapat menyebabkan terjadinya hipoksia (Salmawati & Nursasmita, 2023). Upaya yang perlu dilakukan dalam penanganan bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif meliputi terapi farmakologis dan non farmakologis, terapi farmakologis antara lain pemberian obat antibiotik, pemberian terapi nebulisasi yang bertujuan untuk mengurangi sesak akibat penyempitan jalan nafas atau bronkospasme akibat hipersekresi mucus, sedangkan terapi non farmakologis yaitu fisioterapi dada (Salmawati & Nursasmita, 2023).

Fisioterapi dada merupakan terapi untuk mengatasi gangguan pernafasan dengan tujuan membantu mengeluarkan sekret pada saluran pernafasan, memperkuat otot pernafasan, dan meningkatkan pertukaran gas, teknik fisioterapi yang diterapkan pada anak sama dengan orang dewasa yang terdiri dari drainase postural, tepuk tangan, vibrasi, perkusi, pernafasan dalam dan batuk efektif (Qurrokhmah & Rahmawati, 2023). Fisioterapi dada secara efektif memobilisasi sekresi trakeobronkial pada anak-anak dengan pneumonia yang dinilai berdasarkan parameter klinis individual seperti laju pernapasan dan saturasi oksigen, peningkatan sekresi paru pada pneumonia menyebabkan penyumbatan pada saluran napas sehingga mengganggu ventilasi. Gangguan ventilasi menimbulkan manifestasi klinis pada anak yaitu penurunan saturasi oksigen dan peningkatan frekuensi pernapasan (Salmawati & Nursasmita, 2023).

Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak atsiri dengan cara dihirup, minyak kayu putih merupakan salah satu jenis minyak atsiri yang dihasilkan oleh tanaman *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesar yaitu kayu putih (cineole) yang dapat memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronkodilatasi (meledakan pernafasan) dan efek anti inflamasi (Qurrokhmah & Rahmawati, 2023). Minyak atsiri eucalyptus dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal di

antaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada (Kemenkes RI, 2022). Pemberian aromaterapi merupakan pengobatan yang efektif untuk mengatasi gangguan pernafasan seperti mengencerkan sekret dan menjaga kelembapan saluran pernafasan (Qurrokhmah & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan uraian data diatas, menjadikan landasan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan mengenai penerapan fisioterapi dada dan aromaterapi kayu putih untuk meningkatkan saturasi oksigen dan bersihan jalan nafas pada anak penderita bronkopneumonia berdasarkan temuan paparan dan kejadian yang disebutkan di atas, adapun isi dari karya ilmiah ini adalah penjabaran dari “Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia Dengan Balur Minyak Kayu Putih Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Ruang Anggrek Rsud Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini ialah “Bagaimana Melakukan Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Ruang Anggrek Rsud Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Anak Bronkopneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Ruang Anggrek Rsud Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan anak dengan bronkopneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- b. Mampu menegakan diagnosa keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- c. Mampu mendeskripsikan intervensi keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.
- d. Mampu melakukan tindakan keperawatan terapi fisioterapi dada dan aromaterapi kayu putih untuk meningkatkan saturasi oksigen dan bersihan jalan nafas di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi.

- e. Mampu melakukan evaluasi pada anak dengan bronkopneumonia di RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan hasil asuhan keperawatan dan mengimplementasikan terapi fisioterapi dada dan balur minyak kayu putih untuk meningkatkan saturasi oksigen dan bersihan jalan nafas pada anak dengan bronkopneumonia.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia dan memberikan implementasi yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada rumah sakit selaku pemberi pelayanan kesehatan mengenai penyakit bronkopneumonia pada anak.